

Analisis sifat konsumtif dan sosial ekonomi pada masyarakat desa Sambirejo terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga

Siti Munawaroh¹, Iftitah Firmania¹

¹Universitas PGRI Jombang, Jl. Pattimura Gg III No.20, Kec. Sengon Kab. Jombang Jawa Timur, Indonesia, 61418
sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com*; iftitahfirmania30@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan masyarakat yang bervariasi menentukan bagaimana mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini juga berlangsung pada masyarakat desa Sambirejo Kecamatan Megaluh kabupaten Jombang. Sumber pendapatan utama masyarakat desa Sambirejo yaitu dari pengolahan sawah yang tentunya dalam penghasilan belum pasti yang diperoleh dalam setiap panenya, karena dalam pengelolaan pertanian banyak factor untuk memperoleh hasil yang maksimal, hal ini memberikan keberagaman dalam memenuhi kebutuhan perekonomian pada masyarakat desa Sambirejo. Dengan pendapatan yang relatif belum pasti tentunya pengelolaan keuangan rumah tangga yang menjadi dasar untuk berlangsungnya perekonomian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, fenomena gaya hidup konsumtif (berlebih-lebihan) pada masyarakat Sambirejo marak terjadi, hal ini berlangsung karena tuntutan lingkungan sosial yang berlangsung di desa tersebut. penghargaan atas kepemilikan dari barang-barang mewah memberikan penghargaan jika seseorang mampu membeli barang mewah, maka dikatakan seseorang tersebut secara sosial ekonomi menjadi orang mampu secara keuangan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu menganalisis sifat konsumtif dan social ekonomi pada masyarakat desa Sambirejo terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan pengumpulan data dokumen. Hasil penelitian yaitu semakin meningkatnya konsumtif yang terjadi pada masyarakat desa Sambirejo tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh sehingga dalam memenuhi kebutuhan mengalami ketimpangan dengan pendapatan, dan gaya konsumtif masyarakat Sambirejo tersebut sangat mempengaruhi stabilan ekonomi rumah tangga.

Kata kunci: Sifat Konsumtif; Sosial Ekonomi; Kestabilan Ekonomi

Analysis of consumptive and socio economic traits in the Sambirejo village community on household economic stability

Abstract

The varying needs of the community determine how they are able to meet their daily needs, this also takes place in the community of Sambirejo village, Megaluh District, Jombang Regency. The main source of income for the people of Sambirejo village is from rice field management, which of course in the income is not certain obtained in each pane, because in agricultural management there are many factors to obtain maximum results, this provides diversity in meeting the economic needs of the people of Sambirejo village. With relatively uncertain income, of course, household financial management is the basis for the economy to continue in meeting household needs, the phenomenon of a consumptive lifestyle (excessive) in the people of Sambirejo is rampant, this is due to the demands of the social environment that takes place in the village. Appreciation for the ownership of luxury goods gives an award if a person is able to buy luxury goods, then it is said that a person is socioeconomically a financially capable person. The problem studied in this study is to analyze the consumptive and socio-economic nature of the Sambirejo village community towards household economic stability. The research method used is a qualitative method consisting of observation, interview, and document data

collection methods. The results of the study are that the increasing consumptive that occurs in the people of Sambirejo village is not balanced with the income obtained so that in meeting the needs there is an inequality with income, and the consumptive style of the Sambirejo community greatly affects the stability of the household economy.

Keywords: Consumptive; Socio-Economic; Economic Stability

PENDAHULUAN

Sifat konsumtif pada perilaku konsumen merupakan suatu kegiatan yang lazim dilakukan dalam memenuhi kebutuhan individu. Konsumsi pada perilaku konsumen menjadikan kebutuhan mendasar selain dari kebutuhan primer dan sebagai keinginan (*desire*) yang terkadang mempengaruhi atau berdampak pada sosial ekonomi individu. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam tingkat konsumtif Masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka semakin besar pula konsumtif yang dilakukan, dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka kebutuhan baik secara primer, sekunder dan tersier akan mampu diatasi, berbeda dengan pendapatan yang kurang maka masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan secara primer saja (Yuliani, 2019). Salah seorang tokoh pemikir postmodernisme yang consent mengkaji masyarakat konsumerisme yakni Jean Baudrillard mengatakan bahwa konsumerisme sebagai anak kandung kapitalisme telah merangsek sampai ke jantung masyarakat (Rosad, S. D, 2015).

Berkehidupan sosial memiliki dampak yang luas dalam memenuhi kebutuhan yang bisa dikatakan sifat konsumtif dari keluarga, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat konsumtif, seperti pada tingkat Pendidikan pada masyarakat. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih dan memilih apa saja yang akan dikonsumsi, karena pada dasarnya secara tingkat pendapatan bisa diukur yang kemudian dikelola dengan baik, dan hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman selama proses pendidikan terutama kepada ibu rumah tangga, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif, semakin baik tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dilaksanakan, maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif. Sebaliknya semakin buruk tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif (Ratna, I., & Nasrah, H., 2015).

Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan yang terjadi pada masyarakat desa Sambirejo, sumber informasi data penduduk yang ada di Balai desa Sambirejo menyatakan rata-rata tingkat kelulusan untuk masyarakat yang kategori berkeluarga dengan kisaran berumah tangga lebih dari 15 tahun keatas merupakan lulusan SD, kisaran lulusan SMP dibawah 20% dan sisanya tidak tamat dalam Pendidikan dasar. Dari asumsi yang dijelaskan diatas bahwasanya Pendidikan sangat mempengaruhi pengalasan pendapatan dalam tingkat konsumtif untuk kestabilan ekonomi keluarga, dan mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat secara umum di desa Sambirejo, hal ini diperkuat dari hasil penelitian (Kurniawan, R., & Siata, R., 2014) bahwa perubahan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga disebabkan oleh komponen dari perubahan sosial ekonomi itu sendiri, yaitu, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan. Perubahan sosial

ekonomi yang positif terhadap pemenuhan pangan rumah tangga akan mengalami perubahan pemenuhan pangan kearah yang baik dan sebaliknya perubahan sosial ekonomi negatif terhadap pemenuhan pangan rumah tangga akan mengalami tidak terpenuhinya kebutuhan pangan.

Hidup dalam komunitas dengan norma sosial yang berbeda-beda merupakan fakta bahwa akan terciptanya masyarakat tertentu (kekayaan sosial) atau terjadinya jarak sosial pada masyarakat terutama disini didesa Sambirejo. Oleh karena itu, nilai sosial (status sosial) menjadi lebih penting dari pada pemuasan kebutuhan itu sendiri dalam hal ini yaitu pendapatan yang terbatas akan tetapisifat konsumtif yang tinggi. Contoh yang nampak perihal sifat konsumtif dan kestabilan ekonomi di desa Sambirejo seperti busana, busana merupakan hal utama yang penting untuk melindungi dan menutupi diri dan sebagai simbol luar dari seseorang, menurut (Setiawati, N, 2009) sebagian besar mahasiswa bisa dilihat kalau dikampus pada berpenampilan gaul-gaul otomatis kalau tidak bisa mengikutinya pasti akan minder, dalam pemilihan fashion bagi mereka adalah trend dan desain yang utama lalu merk juga penting karena paling tidak kualitas juga bagus jika merknya bagus. Busana atau fashion menunjukkan ciri sosial tertentu, ketika individu berada pada posisi konsumen, individu tidak melihat adanya pelanggaran atau pengabaian terhadap aturan yang terlihat sehingga menciptakan lingkungan yang tidak stabil. Akhirnya perilaku konsumen menjadi realitas sosial yang berkembang di beberapa komunitas dengan memahami konsep ekonomi yang memiliki nilai unik dalam masyarakat (Purba, J. H. V., & Sipayung, T, 2018).

Kajian ini mencoba menganalisis pemikiran filosofis Jean Baudrillard dan pemahaman konsumsi dan kerja masyarakat Sambirejo. Konsep yang digunakan untuk memahami konsumsi dalam epistemologi sosial adalah teori konsumsi sosial. Pengertian konsumsi menyimpang dari kenyataan sosial, konsumsi adalah kegiatan atau aktivitas yang menggunakan produk atau jasa utama untuk memuaskan keinginan, dengan cara atau sikap umum, akibat dari dibangunnya perusahaan desa Sambirejo (Anwar et al., 2018). Perbuatan konsumsi adalah realitas jenis konsumsi baru yang dikenal dalam paradigma postmodern sebagai perbuatan yang mendefinisikan barang atau jasa bukan dari segi nilai guna, melainkan dari segi nilai atau tanda nilai. Sangat mudah untuk melihat memiliki barang mahal yang bukan kebutuhan pokok. Misalnya, aspek fungsional ponsel tidak lagi hanya sebagai alat komunikasi tetapi bagian dari kehidupan, fashion mengikuti trend fashion terkini. Kesimpulan yang dihasilkan Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017) salah satunya menyebutkan bahwa literasi ekonomi mempengaruhi perilaku konsumtif dan gaya hidup konsumtif mempengaruhi perilaku konsumtif, hal ini menunjukkan bahwa dengan gaya hidup yang tinggi memiliki dampak pengakuan dari orang lain, akan tetapi berdampak pada kestabilan ekonomi rumah tangga.

Konsumsi sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian, tingkat konsumsi yang tinggi, sangat berpengaruh pada perubahan kegiatan ekonomi masyarakat. Pendapatan yang diperoleh tidak seimbang dengan pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku rumah tangga tentunya dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya karena pada dasarnya manusia tidak

dapat memisahkan diri dan kebutuhannya tidak akan terpuaskan. Salah satu kebutuhan manusia tersebut dapat dipenuhi melalui program konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan kekayaannya untuk memenuhi kebutuhan. Adanya pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dan terdapat pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif (Alamanda, Y 2018).

Tingkat konsumtif yang terjadi sekarang tidak hanya dipengaruhi oleh tempat tinggal atau lokasi pedesaan, pengaruh ini muncul juga terjadi karena adanya fasilitas seperti gadget, wifi dan perangkat lainnya. Masyarakat akan sangat mudah mengakses informasi melalui media-media yang sangat canggih dan sangat modern, sistem jual beli yang berlangsung secara online sangat mempermudah masyarakat mengakses kebutuhan tanpa harus mondar-mandir untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini juga terjadi dikalangan masyarakat desa Sambirejo, fenomena ini sangat mudah kita jumpai, akan tetapi akan berdampak pada pengelolaan dan kestabilan ekonomi, tingkat kebutuhan yang awalnya mendasar atau primer akan berubah menjadi kebutuhan yang tidak mendasar atau kebutuhan sekunder atau bahkan tersier, pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada gadget (Nurhaini, D. 2018).

Faktor penyebab seseorang melakukan kegiatan berlebih-lebihan disebabkan oleh faktor gaya hidup, diantaranya adalah lingkungan. Untuk diterima di lingkungannya, seseorang harus berusaha menjalani kehidupan yang sama dengan orang-orang di sekitarnya. Di mana orang sadar akan kehidupan sosial, pasti akan tiba saatnya kebutuhan dasar mereka terpenuhi, dan mereka ingin mendapatkan bantuan dari orang lain. Agar dihargai, memperhatikan keberadaan dan identitas pribadi mereka akan mengarah pada perilaku konsumtif ketika orang mulai membelanjakan uang untuk diakui. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin memperoleh informasi dan hasil lebih luas tentang "Analisis sifat konsumtif dan sosial ekonomi pada masyarakat desa Sambirejo terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga".

METODE

Penelitian ini membahas mengenai dampak sifat konsumtif dan sosial ekonomi pada masyarakat desa Sambirejo terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif, penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Mappasere, S.A & Suyuti, N. 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, dimana proses observasi melibatkan observasi sistematis dan pencatatan apa yang sedang dipelajari. Peneliti menggunakan teknik Wawancara terpadu. Kumpulan pertanyaan yang harus di persiapkan, penulis mengajukan kepada tiga narasumber (mbak windy, ibu ningsih, dan ibu eni) sumber informasi merupakan warga tetap desa Sambirejo dalam prose rumah tangga diatas 15 tahun. Dengan demikian, teknik ini peneliti gunakan untuk menggali data mengenai sifat konsumtif dan sosial ekonomi pada masyarakat desa Sambirejo terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil desa Sambirejo

Saat ini keadaan perekonomian masyarakat yang tinggal didesa Sambirejo dapat dikatakan baik atau pada fase berkecukupan. Hal ini terlihat pada bangunan tempat tinggal yang sebagian besar dibangun dari batu bata dengan lantai keramik, pendapatan masyarakat desa Sambirejo tidak hanya dari hasil pertanian meskipun pertanian merupakan pendapatan terbesar didesa Sambirejo, namun kini mereka memiliki pendapatan yang stabil karena sebagian besar penduduknya mencari nafkah sebagai wiraswasta. Keadaan masyarakat begitu baik, contoh untuk kebutuhan ke dokter, apabila sakit dapat memeriksakan ke rumah sakit. Sebagian besar pendidikan masyarakat desa Sambirejo yaitu lulusan minimal (SLTA), yang sebagian besar memiliki pendidikan sarjana muda (sarjana muda).

B. Kajian sifat konsumtif dan sosial ekonomi

1. Sifat Konsumtif

Kata "Konsumerisme" sering diterjemahkan dengan cara yang sama dengan "Konsumerisme", analisis perilaku konsumsi manusia harus dianalisis melalui pemahaman tentang perilaku konsumen. Menurut Anggraini & Daliman, (2023) mengungkapkan bahwa perilaku konsumsi adalah kebiasaan masyarakat untuk berlebih-lebihan tanpa batas, membeli lebih banyak atau tanpa perencanaan. Konsumsi merupakan hal kewajaran yang terjadi pada seseorang, dengan adanya konsumsi berarti seseorang memenuhi kebutuhan yang menjadi dasar kebutuhan dalam bertahan hidup, dengan konsumsi seseorang mampu menunjukkan keinginan dan kesanggupan dalam mereka memenuhi jasa dan mengahiskan barang dengan pengorbanan.

Perilaku konsumen memiliki dasar yang kuat dalam kajian ekonomi, konsumen mampu menguasai pasar dan mampu mengembangkan strategi dari para produsen, potensi dalam pengembangan barang merupakan peluang besar dari para produsen, karena jumlah penduduk yang ada di Indonesia merupakan negara ke 3 dengan jumlah penduduk yang paling besar didunia (Ningsih, 2010). Hal ini juga terjadi tidak hanya diperkotaan saja, melainkan didesa sudah mulai banyak peningkatan dalam konsumtif barang-barang yang disediakan produsen, desa Sambirejo saja sudah mulai banyak produsen yang menyediakan barang-barang melalui minimarket, sehingga kebutuhan masyarakat sekitar mampu terpenuhi tanpa mereka harus jauh-jauh ke kota atau bahkan ke tetangga desa yang notabnya lebih modern dalm memenuhi kebutuhan.

Menurut Sumartono (dan Ghifari, 2003), ada tiga jenis perilaku konsumen, yaitu:

- 1) Impulse buying (pembelian impulsif), yaitu seseorang yang berperilaku dengan cara yang berlebih-lebihan hanya berdasarkan satu keinginan atau lebih untuk sementara waktu tanpa perhatian, tanpa perencanaan, sedang mengambil keputusan tempat membeli.

- 2) Pembelian irasional, yaitu pembelian berdasarkan sifat dari hati, adalah kemauan untuk meniru orang lain atau tidak ingin sama dari orang lainnya tanpa pertimbangan serta keputusan serta rasa bangga.
 - 3) Membeli barang yang tidak perlu yaitu membeli barang yang mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan yang membuat remaja mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan yang tidak memenuhi kebutuhan
2. Pengaruhi Sifat Konsumtif

Menurut Sumartono (2002) dalam Rahima & Cahyadi (2022) munculnya tingkat konsumtif pada seseorang ada 2 hal penyebab, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif diantaranya adalah:

- a. Motivasi, merupakan dorongan yang dirasakan seseorang untuk melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan.
- b. Harga diri, seorang yang memiliki harga diri rendah cenderung lebih mudah dipengaruhi daripada yang harga dirinya tinggi.
- c. Observasi, merupakan suatu proses belajar yang dilakukan konsumen ketika mengamati tindakan dan perilaku orang lain.
- d. Proses belajar, merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman ini akan mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku.
- e. Kepribadian, merupakan karakteristik yang dimiliki seorang individu, perbedaan karakteristik tersebut menggambarkan ciri unik dari masing – masing individu.
- f. Konsep diri, merupakan gambaran individu tentang diri sendiri. Konsep diri dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku membeli seseorang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif diantaranya adalah:

- a. Budaya, mengacu pada seperangkat nilai, gagasan dan simbol bermakna lainnya yang membantu individu berkomunikasi, membuat tafsiran dan melakukan evaluasi sebagai anggota masyarakat.
- b. Kelas sosial, merupakan pembagian di dalam masyarakat yang terdiri dari individu – individu yang terbagi menjadi nilai, minat dan perilaku yang sama.
- c. Kelompok-kelompok sosial dan referensi, merupakan kesatuan sosial yang menjadi tempat individu berinteraksi satu sama lain, karena adanya hubungan di antara mereka, kelompok sosial.
- d. Keluarga, keputusan konsumsi kerap kali dipengaruhi oleh keluarga karena keluarga memainkan peran terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam pemberian barang dan jasa.

3. Konsep sosial ekonomi

Status sosial merupakan suatu keadaan yang dikuasai oleh masyarakat dan yang menempatkan seseorang pada kedudukan tertentu dalam masyarakat oleh masyarakat itu sendiri, dan kedudukan itu disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang menjalankan peranan itu.

Menurut perkembangannya, Desa Sambirejo di penghujung tahun 90-an masih merupakan desa kecil dengan keadaan sosial yang memprihatinkan. Kondisi fisik rumah masih mendominasi rumah warga miskin. Banyak warga yang mencari nafkah dengan menjadi seorang petani dengan uang yang bisa mencukupi untuk memenuhi aktivitas sehari-hari. Jalanan di daerah tersebut masih berbentuk jalanan yang pada waktu penghujan keadaannya penuh genangan air.

Saat ini keadaan ekonomi di masyarakat yang tinggal di Sambirejo dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat pada kasus bangunan tempat tinggal yang sebagian besar dibangun dari batu bata dengan lantai keramik. Pendapatan desa tidak hanya dari hasil produksi para petani, namun kini mereka memiliki pendapatan yang stabil karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai kontraktor. Kesehatan masyarakat sehat, jika kurang baik dapat pergi ke rumah sakit. Masyarakat memiliki beberapa jenjang pendidikan minimal lulusan (SLTA) yang sebagian besar berpendidikan sarjana muda (Sarjana Muda). Sebagian besar kondisi fisik jalan di desa Sambirejo sudah diperbaiki. Hal ini yang menjadi asumsi bahwa masyarakat Sambirejo yang masih berada di bawah garis kurang mampu.

C. Hasil penelitian mengenai sifat konsumtif dan sosial ekonomi terhadap kestabilan ekonomi pada masyarakat desa Sambirejo

Penelitian ini berfokus pada remaja putri dan ibu-ibu yang biasa mengkonsumsi di toko-toko seperti pasar kekinian (toko) dan toko digital. Ini adalah perilaku yang mengubah hidup pelanggan ini untuk membelanjakan uang mereka secara besar-besaran. Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara, penulis memperoleh data berikut: Windy 21 tahun memberi jawaban yang sangat bagus mengenai siapa yang memperkenalkan belanja online shop atau berbelanja di pasar modern, ia menjawab *“dengan berkembangnya teknologi pada masa sekarang, membeli barang lebih mudah karena sudah ada handphone untuk melihat toko online di sosial media”*. Untuk mengetahui belanja barang tersebut, mbak windy lebih memilih belanja melalui online shop karena selain praktis, juga dapat memesannya langsung dari rumah dan memilih barang yang ingin dibeli lalu menunggu barang itu dikirim. Berbeda dengan jawaban oleh ibu ningsih 28 tahun. Ia menjawab *“mengenalkan belanja online dari teman sekitar, karena temannya memberikan informasi berbelanja online jauh lebih murah dan banyak pilihan barang tersebut”*. Ibu ningsih lebih menyukai membeli barang secara online, barang dan toko market online lebih murah dan lebih peka terhadap foto yang dijual. Lebih dari sekali atau dua kali beliau membeli produk secara online, jadi beliau suka sering berbelanja. Membeli online juga menghemat tenaga serta tidak menghabiskan waktu dari pusat perbelanjaan. Barang yang di konsumsi juga bisa memuaskan pelanggan, dan produknya baik.

Ketika Anda membeli di pasar atau toko modern memang memakan waktu karena Anda harus mencari barang yang tepat dan Anda lelah. Selain itu, ia juga memiliki anak kecil yang bingung saat balapan. Baginya, barang di toko dan toko online memiliki kualitas yang hampir sama. Sedangkan ibu ini 30 tahun mengatakan bahwasannya *“Mengenal belanja barang tersebut dari pasar modern yang ada di daerah sekitarnya”*. Ibu ini memilih berbelanja secara langsung di pasar saat ini karena produknya lengkap dan informasi harga juga sangat jelas karena tertulis di sekitar produk. Menurutnya produk untuk di konsumsi di toko online biasanya tidak sama dengan harganya. Dari jawaban tersebut terlihat bahwa dalam hal berbelanja mereka memiliki perbedaan pendapat antara berbelanja di toko dan toko online. Mereka lebih mementingkan kenyamanan dan kepercayaan produk saat membeli. Terlihat jelas bahwa toko modern dan toko online melakukan perubahan dari segi produk dan model bisnis.

D. Pengaruh konsumsi terhadap perilaku ekonomi Desa Sambirejo

Menurut 3 (tiga) orang informan, perilaku konsumsi ini sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari sebab selalu mengkonsumsi secara terus menerus. Penyebab yang di konsumsi tidak melihat manfaat pemakaian yang malah menimbulkan pengeluaran lebih. Saat melakukan proses wawancara, jawaban setiap orang hampir sama. Windy, 21 tahun, menjawab *“perilaku konsumsi ini sangat berpengaruh, apalagi kalau sering belanja di toko online, pasti akan mempengaruhi pengeluaran bulanan.”* Meski tanggapan dari ibu Ningsih, 28, mengatakan bahwa *“ada dampaknya, tentu karena pengeluaran yang semakin meningkat”*. Maka Ibu

Eni, 30 tahun menjawab *“ya ada dampaknya karena tentu saja pengeluaran semakin meningkat dan produk yang dibeli semakin mahal”*. Padahal, perilaku konsumsi bisa mengarah ke sifat pamor, sebab terlalu mengkonsumsi produk yang kita konsumsi dengan harga lebih tinggi, kita akan semakin menjadi sosialis dan kelompok sosial yang besar. Oleh karena itu, di zaman modern ini, tampaknya tidak akan diperbarui dengan baik jika tidak memiliki sesuatu untuk diubah. Untuk membuat sebanyak mungkin orang mengubah penampilannya menjadi se-fashionable mungkin.

Dengan situasi sosial saat ini, banyak dari mereka yang berprofesi sebagai pengusaha. Setelah adanya industrialisasi, pendapatan masyarakat terutama yang bekerja di pabrik meningkat secara signifikan. Hal ini mendorong banyak penduduk desa untuk beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik dimana mereka akan menerima gaji bulanan atau lebih jika mereka bekerja lembur. Oleh karena itu, karena Indonesia memiliki keinginan untuk menjadi salah satu ekonomi dunia pada tahun 2030, maka ketimpangan ini perlu didokumentasi dan diturunkan dari bentuk terburuknya. Menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat kalangan bawah, membangun infrastruktur di daerah terpencil dan memperluas akses pelayanan publik bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan merupakan langkah pertama yang mungkin dilakukan. Situasi sosial harus diharapkan karena pembangunan ekonomi. Perubahan sifat konsumsi berubah atas nama kehidupan dan pekerjaan pemasar dan

media di belakangnya harus diperiksa dengan cermat, sehingga yang lemah membuat orang tidak terlalu rentan dari efek sosial yang ditimbulkannya.

SIMPULAN

Sifat konsumtif dan sosial ekonomi yang ada pada masyarakat desa Sambirejo memiliki hubungan dan dampak terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga, hal ini nampak dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Semakin meningkatnya konsumtif yang terjadi pada masyarakat desa Sambirejo karena pengaruh dari sumber pendapatan masyarakat, adanya perubahan yang secara berlebih-lebihan yang didasari oleh perubahan waktu kepada era modern dengan kebutuhan yang bervariasi dan dari pendapatan lingkungan industri mengakibatkan gaya konsumtif masyarakat Sambirejo sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga. Perubahan ini secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak kepada lingkungan masyarakat Sambirejo, dengan perilaku konsumtif ini berdampak nyata terutama bagi aktivitas sehari-hari sebab tingkat konsumtif semakin meningkat, barang yang dikonsumsi tidak melihat nilai guna dan kebutuhan, sehingga membutuhkan pendapatan yang lebih besar sebelum masyarakat Sambirejo mengenal lingkungan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 273-279.
- Anggraini, L., & Daliman, S. U. (2023). *Hubungan Konformitas Pergaulan Remaja dan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anwar, A. F., Parakkasi, I., & Rusydi, B. U. (2018). Tinjauan sosiologi ekonomi terhadap perilaku konsumsi masyarakat Kota Makassar pada pasar virtual. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 93-110.
- Dwi Yuliani, C. (2019). *Analisis Dampak Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kurniawan, R., & Siata, R. (2014). Dampak Perubahan Sosial Ekonomi terhadap Pemenuhan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 17(1).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Motik, G. A., & Lestari, R. (2021). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Ningsih, E. R. (2010). Perilaku Konsumen (Pengembangan Konsep dan Praktik Dalam Pemasaran).
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap gadget. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 92-100.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas hedonis dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684-697.
- Purba, J. H. V., & Sipayung, T. (2018). Perkebunan kelapa sawit Indonesia dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 43(1).
- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 39-50.
- Ratna, I., & Nasrah, H. (2015). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan pemerintah provinsi Riau. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 14(2), 199-224.
- Rosad, S. D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5 (3), 248–253*.
- Setiawati, N. (2009). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Perilaku Konsumtif dalam Hal Fashion di Kalangan Mahasiswa D III FISIP UNS Jurusan MA Angkatan 2005 dan 2006).